

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM  
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI SMAN 1 MENGGALA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**MEIDI MISBAHUDIN BUGUH WAWAI**

**NPM : 1811010512**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2022**

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM  
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI SMAN 1 MENGGALA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**MEIDI MISBAHUDIN BUGUH WAWAI  
NPM : 1811010512**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Fakhri, M.Ag**

**Pembimbing II: Agus Susanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445 H/2022M**

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PENINGKATAN**  
**KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**  
**DI SMAN 1 MENGGALA**

OLEH :

Meidi Misbahudin Buguh Wawai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala. SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung merupakan salah satu sekolah negeri tertua yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang mampu meningkatkan karakter religius siswa-siswanya dengan pendalaman spiritual keagamaan. Oleh karena itu, SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang menjadi pilihan penulis untuk mengkaji tentang implementasi *full day school* sehingga mampu meningkatkan karakter religius peserta didik.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. penyajiannya juga dapat berbentuk tabel, dan bagan. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SMAN 1 Menggala yaitu mengembangkan nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin. (2) *Full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Menggala yaitu melalui: (a) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi sampai sore yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni dari senin sampai jum'at di mulai dari jam 07:15 – 15:30, (b) Proses pembentukan melalui budaya sekolah yaitu dalam kegiatan rutin, spontan dan metode keteladanan. (3) Implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SMAN 1 Menggala menciptakan sikap dan perilaku siswa yang cukup baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, mandiri, disiplin dan siswa lebih peduli terhadap sesama.

**Kata kunci :** Implementasi *full day school*, karakter religius, SMA

**ABSTRACT**  
**IMPLEMENTATION OF FULL DAY SCHOOL IN**  
**ENHANCING THE RELIGIOUS CHARACTER OF**  
**STUDENTS AT SMAN 1 MENGGALA**

**BY:**

**Meidi Misbahudin Buguh Wawai**

This study aims to determine the implementation of Full Day School in enhancing the religious character of students at SMAN 1 Menggala. SMAN 1 Menggala, located in Tulang Bawang Regency, Lampung Province, is one of the oldest public schools in the region that has been successful in enhancing the religious character of its students through deepening their spiritual and religious understanding. Therefore, SMAN 1 Menggala was chosen by the author to examine the implementation of full day school as a means to enhance the religious character of students.

Data collection techniques are crucial steps in the research process, as the main objective is to obtain data. This study utilizes three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. The presentation of data in qualitative research is in the form of narrative text, which can also include tables and charts. In qualitative writing, data presentation can be done through brief descriptions, charts, inter-category relationships, and the like, but the most commonly used form is narrative text.

The results of the study indicate that: (1) The character values developed through Full Day School at SMAN 1 Menggala include the development of religious character, social care, independence, and discipline. (2) Full day school in shaping student character at SMAN 1 Menggala is achieved through: (a) full-day learning activities held from morning until afternoon, following a 5-day compact schedule from Monday to Friday, starting from 07:15 AM to 03:30 PM, (b) Character formation process through school culture, involving routine and spontaneous activities, as well as exemplary methods. (3) The implementation of full day school in character formation at SMAN 1 Menggala results in positive attitudes and behaviors among students, such as improved academic and religious performance, increased independence, discipline, and greater concern for others.

**Keywords:** Implementation of full day school, religious character, high school



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Meidi Misbahudin Buguh Wawai
NPM	: 1811010512
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Tulang Bawang, 20 Mei 2023  
Penulis



Meidi Misbahudin Buguh Wawai  
NPM. 1811010512



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI FULL DAY SCOLL  
DALAM PENINGKATAN KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAN 1  
MENGGALA**

**Nama : Meidi Misbahudin Buguh Wawai  
NPM : 1811010512  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Jamal Fakhri, M.Ag.**  
**NIP. 196301241991031002**

**AGUS SUSANTI, M.Pd.I.**  
**NIDN.2019088901**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala”**, disusun oleh Meidi Misbahudin Buguh Wawai, NPM. 1811010512, Jurusan : Pendidikan Agama Islam telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin/ 24 Juli 2023.**

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

- Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)
- Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I** (.....)
- Penguji I : Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)
- Penguji II : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag** (.....)
- Penguji Pendamping : Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP.197311141998031002



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ جُؤَلِكُمْ صَدَقَةً ذَٰلِكَ

خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, minta kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul yang meminta kamu mengeluarkan sedekah sebelum berbicara itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak diterima (maka akan disedekahkan) maka Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

(Q.S. Al-Mujadalah: Ayat 12)



## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas terucap melaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penulis, Kupersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ibunda tercinta dan ayahanda tercinta yang dengan cinta, kasih-sayang dan do'a beliau saya selalu optimis untuk meraih kesuksesan yang gemilang dalam hidup ini.
2. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberikan semangat
3. Seluruh keluarga besar dan teman-teman seperjuanganku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.
4. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tempat ku mengisi diri dengan ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Meidi Misbahudin Buguh Wawai Dilahirkan Pada Tanggal 14 Mei 2000 Di. Menggala Anak kedua Dan 3 Bersaudara Dan keluarga Bapak Junaidi Zubir SP.d Dengan ibu Desianawati S.Pd.

1. Lulus Sekolah Dasar SDN 01 Menggala Pada Tahun 2006
2. Lulus Sekolah Menengah SMPN 02 Menggala Pada Talian 2015
3. Lulus Sekolah Menengah SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro Pada Tahun 2018
4. Pada Tahun 2018, Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di UIN Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Atas berkat, rahmat-Nya, yang telah memberikan hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala”

Melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberkahi sehingga dapat memberikan manfaat bagi kita. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriah, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Fakhri, M.Ag., selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini..
4. Bapak Agus Susanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan arahan dan nasihat selama bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar dan Staf Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan.
6. Kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada kepala sekolah SMA N 1 Menggala Ibu Siti Nursiyah, .M.Pd.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala upaya penulis mencurahkan dalam penulisan skripsi ini, namun tak ada gading yang tak retak, saran dan kritik dari semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian ini. Untuk semua itu penulis tidak dapat membalas jasa dan memberi penghargaan sebagaimana mestinya

selain memohon kehadiran Allah SWT semoga amal dan jasa yang penulis terima dari mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amal saleh disisi-Nya

Akhirnya hanya kepada Allah penulis kembalikan segalanya dan semoga Allah SWT meridhai segala kegiatan kita semua. Amin.

Tulang Bawang, 20 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Meidi Mubahudin Buguh Wawai  
NPM. 1811010512

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
1. Implementasi .....	1
2. <i>Full Day School</i> .....	1
3. Karakter.....	2
4. Religius .....	2
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	13
1. Identifikasi Masalah .....	13
2. Batasan Masalah.....	13
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	13
1. Fokus Penelitian .....	13
2. Sub Fokus Penelitian .....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka) .....	15
I. Metode Penelitian .....	19
J. Sistematika Pembahasan .....	22

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	23
1. Tujuan <i>full day school</i> .....	24
2. Karakteristik <i>Full Day School</i> .....	25
3. Metode Pembelajaran Sistem <i>Full Day School</i> .....	25
B. Karakter Religius .....	26
1. Pengertian Karakter Religius .....	26
2. Strategi Penanaman Karakter Religius.....	27
C. Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Peningkatan Karakter Religius .....	29

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	32
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Menggala.....	32
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Menggala .....	33
3. Tata Tertib Siswa SMA Negeri 1 Menggala.....	34
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Menggala .....	34
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	37

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	39
1. <i>Full Day School</i> Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Menggala .....	39
2. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Melalui <i>Full Day School</i> Di SMAN 1 Menggala .....	39
3. Implementasi <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Di SMAN 1 Menggala.....	51
B. Temuan Penelitian .....	61
1. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Melalui <i>Full Day School</i> Di SMAN 1 Menggala.....	62
2. <i>Full Day School</i> Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Menggala.....	62
3. Implementasi <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Di SMAN 1 Menggala.....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	68
B. Rekomendasi .....	69

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

1.1 Data Ujian Kegiatan Menghafal Surat-surat Pendek Siswa/Siswi kelas XII IPS 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMAN 1 Menggala .....	10
3.1 Identitas Informan .....	38
3.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Di SMAN 1 Menggala .....	38
4.1 Target Minimal dalam pelaksanaan mengaji .....	44
4.2 Muatan target siswa kelas X-XII siswa dalam menghafal Do'a .....	45
4.3 Jadwal kegiatan pembelajaran .....	52



## DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Menggala.....	35
--	----

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari suatu penelitian terkait objek penelitian yang ingin diteliti, lokasi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: “Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala”.

Mempertegas istilah-istilah judul tersebut secara rinci agar dapat dimengerti dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul proposal ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

### 1. Implementasi

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.<sup>1</sup>

### 2. *Full Day School*

*Full Day School* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mulai

---

<sup>1</sup>Mulyadi , “*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*”, Arruzz Media, Yogyakarta, 2020.

dijalankan sehari penuh mulai dari pagi hingga menjelang sore hari, yaitu dari pukul 07.00 sampai 15.30 dengan durasi istirahat. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>2</sup>

### 3. Karakter

Kata karakter terberasal dari Bahasa Inggris yaitu "*character*" yang memiliki arti sifat, pribadi, dan watak.<sup>3</sup> Sedangkan dalam Bahasa Arab kata karakter diartikan sebagai *thabi'at* (tabiat) dan *akhlaq* (akhlak).<sup>4</sup> Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Maksudnya yaitu bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak. Zaman modern ini, pendidikan karakter sangat diperlukan, dengan demikian karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas. Kemapanan kehidupan kita tergantung pada karakter kita. Karena karakter bisa membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.

### 4. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama seseorang sebagai penentu kehidupan untuk menjadi lebih baik.<sup>5</sup> Dengan kita memiliki karakter religius maka hidup seseorang akan terarah dan terbimbing menuju lebih baik, oleh karena itu dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

---

<sup>2</sup>Wiwiik Sulistyaniingsih. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Paradigma Indonesia. 2019.

<sup>3</sup>I. Markus Willy, dkk, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*, Surabaya: Arkola, 2019.

<sup>4</sup>Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 2020.

<sup>5</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2022.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang pengimplementasian nilai-nilai karakter religius dalam program-program yang sudah direncanakan dan ditetapkan dapat diterapkan dalam sistem *full day school* dan melalui nilai-nilai karakter religius yang dapat diinternalisasikan kedalam kegiatan pembiasaan. Kemudian internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan yaitu proses penanaman nilai karakter yang dilakukan secara rutin dan spontan agar peserta didik mampu meyakini dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi serta informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. Karena kalau tidak kita akan terbawa arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karena itu, sebagai generasi masa depan, kita harus mempersiapkan untuk memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang tertentu.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan penting yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Dalam UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup> Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan generasi muda baik secara intelektual maupun emosional sehingga nantinya lahir dan dapat mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan agama.

Pengembangan karakter religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan (pengembangan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki).<sup>7</sup> Kemendiknas, mendefinisikan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>8</sup> Dengan demikian pengembangan karakter berarti usaha atau proses pengembangan secara bertahap dan teratur dalam rangka membentuk kepribadian atau karakter. Ada 5 Karakter yang dapat dikembangkan sekolah, yang dimunculkan dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Mandiri.

---

<sup>6</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Kemdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2018.

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al- Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...” Allah akan meninggikan orang- orang yang beriman diantaramu dan orang- orang yang diberi Ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>9</sup>. (QS. Al- Mujadalah: 11)

Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman ini merosot dengan sangat tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah atau lingkungan bertemannya. Selain itu, kemajuan teknologi pun juga tidak luput dari kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer, internet, maupun kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua hal inilah yang melatarbelakangi pendidikan berkarakter. Dari beberapa permasalahan moral yang merosot inilah pendidikan menjadi pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah sistem yang digunakan dalam mengatasi problematika krisis moral. Salah satu system yang digunakan lembaga pendidikan yaitu sistem *full day school*. Sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan tahun 2017 bahwa sistem *full day school* ini dilaksanakan delapan jam dalam satu hari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Syaamil Al-Qur'an, 2020.

2017.<sup>10</sup> Eksplorasi ilmu melalui pengajaran kreatif dan atraktif menjadi tuntutan pada sekolah berbasis *full day school*. Hal ini dilakukan karena agar siswa dapat mudah menerima pelajaran, namun tidak hanya itu hal ini juga dapat mencegah siswa untuk merasa jenuh dan bosan ketika di sekolah. Siswa membutuhkan karakter yang baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Karakter dianggap sebagai bagian elemen psiko sosial yang terkait dengan konteks sekitarnya. Dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara kontinu.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi bagi masalah degradasi akhlak dan moralitas tersebut. Pendidikan karakter yang banyak dicanangkan para pendidik bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan untuk berbuat baik yang dilakukan secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang luhur. Karakter luhur perlu dibentuk melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter dan watak atau kepribadian sangat penting, bahkan sangat mendesak dan mutlak adanya.

Penanaman nilai karakter di usia dini sangat penting sehingga anak (siswa) ketika dewasa memiliki karakter dan integritas yang baik. Di sisi lain sejumlah mata pelajaran pendidikan telah diintegrasikan dalam sejumlah mata pelajaran dan masuk pada kegiatan inti (KI 1 dan KI 2), tetapi hal ini belum cukup. Sekolah yang merupakan motor penggerak pendidikan berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik menjadi lebih baik. Wacana pendidikan karakter di Indonesia menjadi headline utama dalam masyarakat pluralistik. Ciri masyarakat yang berkarakter antara lain cinta perdamaian, hidup harmoni,

---

<sup>10</sup>Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2.

toleransi, integritas, rasa hormat, kerja sama, menghormati nilai-nilai, keyakinan, taat hukum, hubungan baik sesama sebagai warga Negara.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat distimulasikan dalam diri anak adalah pendidikan karakter religius. Religius menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Pada perkembangannya, religiusitas yang dialami pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa ada tiga alasan pemberlakuan kegiatan *full day school*, antara lain: (1) tidak ada mata pelajaran dengan pengertian *full day school* adalah pemberian jam tambahan. Tetapi dalam jam tambahan tersebut tidak ada mata pelajaran yang bisa membuat para siswa bosan. Kegiatan yang dilakukan adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan merangkum hingga 18 karakter, seperti jujur, toleransi, disiplin, hingga cinta tanah air. Dengan kegiatan tersebut, para siswa bisa dijauhkan dari pergaulan yang negatif; (2) orang tua bisa menjemput anak ke sekolah, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, pada umumnya orang tua bekerja hingga pukul 5 sore. Dengan program tersebut, orang tua bisa menjemput anak mereka di sekolah saat pulang kerja; dan (3) membantu sertifikasi guru artinya membantu guru untuk mendapatkan durasi jam mengajar 24 jam per minggu sebagai syarat mendapatkan sertifikasi guru.



Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung merupakan salah satu sekolah negeri tertua yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang mampu meningkatkan karakter religius siswa-siswanya dengan pendalaman spiritual keagamaan. Oleh karena itu, SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang menjadi pilihan penulis untuk mengkaji tentang implementasi *fullday school* sehingga mampu meningkatkan karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah sekolah rancang mulai dari pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan religius mampu membentuk karakter siswa-siswa SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Program yang telah diterapkan dalam sistem *full day school* di SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang sudah banyak membantu siswa dan wali murid.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat distimulasikan dalam diri anak adalah pendidikan karakter religius. Religius menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Pada perkembangannya, religiusitas yang dialami pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa : “Apabila si anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (secara kongkrit seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur’an dan do’a) dan tidak pula dilatih serta dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari maka diwaktu dewasanya

nanti akan cenderung acuh tak acuh terhadap agama atau sekurang-kurangnya ia tidak merasa pentingnya agama”.<sup>11</sup>

Program untuk menanamkan karakter religius peserta didik yang dinamakan program penguatan karakter (PPK). Ada 9 karakter yang dikembangkan diantaranya yaitu: 1) karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaanya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran / amanah dan bijaksana, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong, 6) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>12</sup>

Berdasarkan data awal prasurvei lapangan pada tanggal 15 Juli 2022, bahwa Implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 Menggala dititikberatkan oleh pembiasaan aktivitas keagamaan yang ada di sekolah tersebut selain dalam kegiatan pembelajaran. Indikator pencapaian dari nilai religius yaitu:

- a. Beraqidah lurus
- b. Beribadah yang benar
- c. Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa
- e. Melaksanakan sholat dhuha
- f. Melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah
- g. Melakukan sholat asar secara berjamaah
- h. Tahfidz Al-Qur'an<sup>13</sup>

Salah satunya kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswa SMAN 1 Menggala melalui kegiatan menghafal surat-surat pendek tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti. Berikut ini adalah data sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan data siswa kelas XII IPS 2 yang belum hapalan di SMAN 1 Menggala.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2019.

<sup>12</sup> Qoyyimah, U. *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools. Pedagogies: An International Journal*, 2018. 11 (2), 1-18.

<sup>13</sup> SriNarwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2012.

**Tabel 1.1. Data Sarana Pendukung Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>NO</b>	<b>Alat atau Media</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Buku Tentang PAI	150	Baik
2	Al-Quran	55	Baik
3	Iqra	70	Baik
4	Buku Tuntunan Sholat	80	Baik

**Data Ujian Kegiatan Menghafal Surat-surat Pendek Siswa/Siswi kelas XII IPS 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMAN 1 Menggala<sup>14</sup>**

<b>NO</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Anisa	Tidak hapal
2	Annisa Daniswara H	Tidak hapal
3	Arnadi Gusda Pratama	Tidak hapal
4	Avionita Regina Rely	Hapal
5	Bela Ramadhani	Hapal
6	Budi Setiawan	Tidak hapal
7	Chindy Claudia Az-ZP	Tidak hapal
8	Dandi Prayoga	Hapal
9	Davi Pratama Y.	Hapal
10	Deka Irawan	Hapal

<sup>14</sup> Dokumentasi peneliti di SMAN 1 Menggala pada tanggal 15 Juli 2022.

11	Delpi Sari	Tidak hapal
12	Delta Ariska	Tidak hapal
13	Desmita	Tidak hapal
14	Destia Putri	Tidak hapal
15	Ellsa Lia	Hapal
16	Fajariyansyah	Tidak hapal
17	Gita Wulandari	Tidak hapal
18	Henita Sari	Hapal
19	Jerriyan Surya Pratama	Hapal
20	M. Iqbal Pratama	Tidak hapal
21	Mira Monica	Tidak hapal
22	Nazwa Mutiya S.	Tidak hapal
23	Nurul Siddik	Tidak hapal
24	Peti Ria Sari	Hapal
25	Rama Sanjaya	Tidak hapal
26	Rahma Fadhillah A.	Tidak hapal
27	Rahmania	Hapal
28	Repina Sari	Tidak hapal
29	Riando	Tidak hapal
30	Riyansyah	Tidak hapal

Dari tabel diatas, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada *full day school* yang dilakukan di SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang untuk membentuk nilai karakter religius diantaranya adalah budaya dan kegiatan sekolah yang membiasakan siswa menghafal do'a dan surat pendek. Adapun siswa/siswi yang belum hapal sebanyak 20 orang sedangkan yang hapal sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan kegiatan pembiasaan menghafal do'a dan surat pendek belum maksimal karena belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dari lingkungan masyarakat ataupun dari orang tua siswa hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan orangtua siswa tentang *fullday school*.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 23 Agustus 2022 kepada kepala sekolah SMAN 1 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dapat disimpulkan bahwa orangtuasiswadiSMAN 1 Menggala kebanyakan berkerja dari pagi sampai sore hari baik itu di dalam kotabaikitu di perkantoran ataupun ada sebagian yang berkerja sebagai nelayan yang memiliki sedikit waktu bersama keluarga di rumah, ada juga orang tua siswa yang berkerja diluar kota seperti bermalam diperkebunan sehingga pengajaran dan pendidikan karakteranak sepenuhnya diserahkan kepada sekolah sebagai pengganti peran orang tua. Kesibukan orang tua yang berkerja dari pagi hingga sore hari sehingga sepulang sekolah waktuyang dimiliki oleh orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak sangat minim. Kenakalan remaja diIndonesia semakin meningkat salah satunya akibat terlalu sibuknya orang tua dalam berkerja hingga anak kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua.

Lamanya waktu siswa di sekolah akan membuat peserta didik merasabosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu menghadirkan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menggunakan beberapa metode, kreativitas, dan tidak kaku daalam pembelajaran sehingga akan terbentuk karakter pada diri peserta didik. Kemudian sarana dan prasarana, dan pengondisian lingkungan sekolah yang masih belum memadai dengan kebutuhan peserta didik sehingga ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru yang ingin

mengembangkan media untuk pembelajarannya pun masih kekurangan fasilitas, membuat guru yang mengajar hanya menggunakan metode yang sama.<sup>15</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas mengenai judul “Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu :

- a. Tidak semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran *full day school* sehingga tidak semua orang mengetahui pengaruh pembelajaran program *full day school* bagi pembentukan karakter siswa khususnya religiusitasnya.
- b. Lamanya waktu proses pembelajaran di sekolah akibat program *full day school* yang mengakibatkan siswa merasa lelah dan bosan.
- c. Semakin meningkatnya angka kenakalan remaja khususnya di Kabupaten Tulang Bawang.

#### 2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah : Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala.

### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian diantaranya yaitu : Bagaimana meningkatkan nilai-nilai karakter religius peserta didik

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Menggala pada tanggal 23Agustus 2022.

yang dikembangkan melalui implementasi *full day school* di SMAN 1 Menggala?

## 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dipaparkan sub-sub fokus penelitian diantaranya yaitu : Pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan pembiasaan keagamaan melalui implementasi *full day school* di SMAN 1 Menggala.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diuraikan diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala?

## F. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Menggala.

## G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin di capai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan dapat mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, dan juga merupakan suatu sumbangan pemikiran tentang pengetahuan secara umum dalam pembentukan karakter religius melalui sitem *full day school*.
2. Secara Praktis penelitian ini juga merupakan suatu sumbangan pemikiran, kepala sekolah, pendidik serta orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar dalam upaya pembentukan karakter religius siswa khususnya anak yang ada di SMAN 1 Menggala.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan (Studi Pustaka)

Dalam rangka mengidentifikasi orisinlitas penelitian, maka peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap publikasi atau hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Adapun diantara hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan tema penelitian ini adalah sabagai berikut.

1. Penelitian Mustakim, 2013, “Peran Pembelajaran *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah Atas (SMA) Al-qolam Muhammadiyah Gemolong” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa sistem *Full day School* dapat membentuk karakter siswa diantaranya: religius jujur, disiplin, kreatif, mandiri, semangat, cinta tanah air, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh dari pagi hari sampai sore hari disekolah. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), menuju kebiasaan (*habit*).

Persamaan penelitian Mustakim diatas dengan penelitian ini adalah: bahwa variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang *full day School* dan unit analisisnya yang digunakan adalah siswa/siswi SMA. Adapun perbedaan penelitian Mustakim dengan penelitian ini adalah: Mustakim meneliti dalam pembentukan karakter sedangkan penelitian ini meneliti dalam peningkatan karakter religius.<sup>16</sup>

2. Novientia Aminingsih, 2014. ”pengaruh sistem *Full day school* terhadap interaksi sosial siswa kelas V dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”, Tesis Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta. hasil dari penelitian

---

<sup>16</sup>Mustakim. *Peran Pembelajaran Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah Atas (SMA) Al-qolam Muhammadiyah Gemolong*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013



ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan *Full day School* di SD Muhammadiyah pakel Program Plus Yogyakarta pada kategori cukup 42.5% menatakan cukup baik. (2) tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis bahwa 28 dari 40 siswa menyatkan tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70 %. (3) hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $3.963 > 2.02$ ). sedangkan besarnya signifikan  $0,000 < 0.05$ . dengan demikian kesimpulanya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh anatara variabel *Full day School* dan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan *full day School* semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 17.563 + 0.783X$  dengan koefisien korelasi sebesar 0,541 dan koefisien determinasi sebesar 0.292. angka tersebut menunjukkan *Full Day School* berpengaruh sebesar 29,2% terhadap interaksi sosial. Sementara sisanya, yaitu 70,8 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian Novienta Aminingsih dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang sistem *full day school*. Adapun perdedaan penelitian Novienta mengkaji pengaruh *Full Day school* terhadap interaksi sosial sedangkan pada penelitian ini mengkaji implementasi *Full Day school* dalam pembentukan karakter siswa, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Novienta adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>17</sup>

3. Penelitian Siti Mujayanah. 2016, "*sistem Full day school dalam pemebentukan karakter religius siswa kelas IV SD Muhammadiyah pakel Yogyakarta*" tesis program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil

---

<sup>17</sup>Novientia Aminingsih. *pengaruh sistem Full day school terhadap interaksi sosial siswa kelas V dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, qiroah dan tahfidz quran, serta kegiatan agama lainnya. Kegiatan keterlibatan meliputi berangkat sekolah, dan piket kelas kemudian kegiatan pembelajaran yang meliputi tertib belajar, pelaksanaan ujian dan menjaga kebersihan kelas, selanjutnya melalui kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum dan salam, mengucapkan permisi dan terimakasih. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tersebut, yaitu metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik. Kemudian metode pembiasaan yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Dan yang terakhir metode nasihat yang digunakan untuk menasehati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya.

Persamaan penelitian Siti Mujayanah dengan penelitian ini adalah : bahwa variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang sistem *Full day School*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian siti mujayanah adalah : bahwa penelitian siti mujayanah untuk membentuk karakter yang mencakup 9 karakter sedangkan dalam penelitian ini untuk membentuk karakter religius.<sup>18</sup>

4. Penelitian Homsa Diyah R. 2017, “ Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Nasima Semarang”, Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *full dayschool* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius terhadap Siswa kelas V

---

<sup>18</sup>Siti Mujayanah. *sistem Full day school dalam pemebentukan karakter religius siswa kelas IV SD Muhammadiyah pakel Yogyakarta*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

di SD Nasima Semarang. Kemudian untuk siswa agar selalu menambah pembiasaan karakter religiusnya baik disekolah atau di luar sekolah agar lebih baik lagi. Tidak lupa juga untuk orang tua agar selalu mengarahkan anaknya dalam beribadah sehingga apa yang sudah di dapatkan di sekolah tetap terlaksana ketika di luar sekolah, karena orang tua adalah orang terdekat siswa selain di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian Homsa diatas dengan penelitian ini adalah: bahwa variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang *full day School*. Adapun perbedaan penelitian homsa dengan penelitian ini adalah: homsa meneliti dalam pembentukan karakter sedangkan penelitian ini meneliti dalam membentuk karakter religius.<sup>19</sup>

5. Penelitian Fariza Salsabella, 2017, “strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan mengenai strategi sistem *full day* di SD terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas, bahwa dasar sikap empati dapat berbentuk karena adanya 5 hal yaitu: toleransi: siswa dapat menghargai satu sama lain disekolah dengan teman, disiplin: malas dan tidak menjadi beban orang lain, kerja keras: siswa diajarkan untuk selalu mengamalkan sesuatu dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang positif, mandiri: siswa dilatih untuk melakukan hal-hal dengan sendiri, dan memiliki tujuan cerah. Tanggung jawab: siswa dapat menangani masalah sendiri, karena tanggung jawab disekolah selalu diterapkan untuk mengubah individu yang bisa di andalkan dan dipercaya. Dasar pembentukan tersebut merupakan strategi sistem *Full day school* yang akan sampai pada sikap empati.

---

<sup>19</sup>Homsa Diah R. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Nasima Semarang. Tesis. Universitas Negeri Semarang. 2017

Persamaan penelitian fariza salsabella dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang sistem *full day school*. Adapun perbedaan penelitian fariza salsabella memfokuskan pada pembentukan empati siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan untuk membentuk karakter religius siswa.<sup>20</sup>

## I. Metode Penelitian

### 1. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup>

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMAN 1 Menggala. Lokasi di Jalan Cendana No. 05 Gunung Sakti Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Di laksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 sampai 30 Agustus 2022.

### 3. Sumber data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian darimana data diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang dapat melalui wawancara sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi dan sumber data dokumen di dapat dari instansi terkait.

---

<sup>20</sup>Fariza Salsabella. strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas. Tesis. Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabeta, Bandung. 2019.

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa
- b. Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pembiasaan
- c. Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan

Data yang dikumpulkan merupakan hasil informasi baik berupa keterangan langsung maksudnya dari hasil kegiatan itu sendiri atau informasi yang didapat merupakan keterangan langsung.<sup>22</sup>

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

##### a. Observasi

Yaitu melalui pengamatan pencatatan secara langsung dan sistematis guna mendapatkan data-data yang dianggap perlu pada SMAN 1 Menggala Di Kabupaten Tulang Bawang. Adapun data yang penulis peroleh dari observasi ini adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa/siswi SMAN 1 Menggala.

##### b. Interview (wawancara)

- 1) Wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan”.<sup>23</sup>
- 2) Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data tentang gambaran umum sekolah melalui obrolan ringan dan lainnya yang dianggap perlu.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *ibid.*

<sup>23</sup>Sugiyono, *ibid.*

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yaitu mencari data-data tertulis dan tercetak, sebagai bukti dari penelitian yang dilaksanakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, surat kabar majalah, hasil, agenda, notulen rapat dan sebagainya”.<sup>24</sup> Dokumen yang terdapat di SMAN 1 Menggala adalah dari daftar hadir guru dan gambaran umum sekolah.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

- a. Reduksi data, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum dan di seleksi sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada penulis.
- b. Penyajian data, Langkah selanjutnya penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

---

<sup>24</sup>Sugiyono. *ibid.*

<sup>25</sup>Sugiyono, *ibid.*

dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

## J. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dan pemahaman penulisan secara menyeluruh, maka sistematika dalam skripsi ini terbagi menjadilima bab, yaitu:

**BAB I** adalah pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**BAB II** adalah landasan teori, meliputi teoritis yang terdiri dari landasan teori dan kerangka penelitian tentang implementasi *full day school* dalam peningkatan karakter religius pesertadidik.

**BAB III** adalah deskripsi objek penelitian, dalam bab ini menjelaskan penyajian fakta dan data penelitian.

**BAB IV** adalah analisis penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang analisis data penelitian dan temuan data penelitian.

**BAB V** adalah penutup, bab ini memuat dua hal pokok yaitu simpulan dan saran

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian *Full Day School*

*Full day school* berasal dari Bahasa Inggris *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah.<sup>1</sup> Dengan demikian pengertian *full day school* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pagi hari sampai sore hari, yaitu mulai pukul 07.00-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua kali. Sehingga, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam sistem *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.

Menurut Baharuddin *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini diukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu 3-4 jam sehari (dalam suasana formal), dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>2</sup>

*Full day school* merupakan suatu sistem pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada disekolah dengan memiliki ciri pendekatan *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan menggunakan pendekatan ini seluruh program dan aktivitas anak disekolah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem *full day school* diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik secara utuh dan terintegrasi dalam satuan pendidikan.

Menurut Wiwiik Sulistyanyingsih *full day school* adalah sekolah yang bagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku,

---

<sup>1</sup>John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: GramediaPustakaUtama. 2019.

<sup>2</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.



menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini diukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu 3-4 jam sehari (dalam suasana formal), dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>3</sup>

#### 1. Tujuan *full day school*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Sistem *full day school* memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan umum dan keagamaan dengan memaksimalkan perkembangan spekkognitif, afektif, serta psikomotorik. Tujuan program *full day school* adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk sikap islami, meliputi: Pembentukan sikap islami, terdiri atas: (1) pengetahuan dasar tentang iman, islam, dan ihsan. (2) pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela. (3)kecintaan kepada Allah dan Rosulnya.(4) kebanggaan kepada islam dan semangat memperjuangkan. Pembiasaan kebudayaan islam, terdiriatas: (1)gemar beribadah, (2) gemar belajar, (3) disiplin, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) hidup bersih dan sehat, (7) adab-adab islam.
  
- b) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan, meliputi:
  - 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan.
  - 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
  - 3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an.
  - 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Wiwiik Sulistyarningsih. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Paradigma Indonesia. Tahun 2019

<sup>4</sup>Syukur. *Full day School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan *full day school* adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan, baik itu masalah prestasi maupun yang berhubungan dengan akhlak dan moral siswa.

## 2. Karakteristik *Full Day School*

Syukur menyatakan bahwa *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang komputer.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan sistem pembelajaran *full day school* lebih mengedepankan pendidikan akhlak dengan memberikan jam atau waktu tambahan untuk mendalami ilmu keagamaan. Selain itu tenaga pendidik dipilih dari guru-guru bidang studi yang berkualitas dan profesional sehingga dengan peranan guru yang berkualitas maka pelaksanaan program *full day school* dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 3. Metode Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sistem *full day school* sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat

---

<sup>5</sup> Syukur. *Ibid*

berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi pesertadidik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan sebuah strategi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.<sup>6</sup>

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Pengertian Pendidikan dalam kamus besar Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup> Disamping itu Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso*, berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidikjari. Dalam istilah Inggris, karakter berpadan dengan “*character*” yang berarti *all the mental and moral qualities that make a person, group of people, and places different from other*.<sup>8</sup> Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertical dan horizontal, yang vertical berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/perguruan tinggi dengan Allah misalnya shalat, do’a, puasa, *khataman* al-Qur’an,

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021

<sup>7</sup>KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 30 Juli 2022.

<sup>8</sup>Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni 2019.

dan lain-lain. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan antara manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.<sup>9</sup> Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.<sup>10</sup>

Karakter religius merupakan karakter utama seseorang sebagai penentu kehidupan untuk menjadi lebih baik. Dengan kita memiliki karakter religius maka hidup seseorang akan terarah dan terbimbing menuju lebih baik, oleh karena itu dengan rasa cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran islam dengan baik. Indikator pencapaian dari nilai religius yaitu:

- a) Beraqidah lurus
- b) Beribadah yang benar
- c) Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- d) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa.
- e) Melaksanakan sholat dhuha
- f) Melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah
- g) Melakukan sholat asar secara berjamaah
- h) TahfidzAl-Qur'an<sup>11</sup>

## 2. Strategi Penanaman Karakter Religius

Strategi merupakan suatu gambaran dan pola bagaimana proses pendidikan karakter dilaksanakan. Strategi diawali dengan menentukan dan mendeskripsikan sasaran dan target yang akan dicapai, yang bersifat memiliki makna, dapat diukur, dan berkelanjutan.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Buku P A I, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2019.

<sup>10</sup>SriNarwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2022.

<sup>11</sup> SriNarwanti, *Ibid*.

Bermakna artinya memiliki substansi bagi para pendidik, tidak cukup hanya dihafal dan diketahui namun harus mengandung sesuatu yang rasional kepada peserta didik. Dapat diukur memiliki arti bahwa seberapa tinggi atau seberapa besar atau seberapa dalam hasil yang dicapai Pendidikan karakter harus diketahui. Berkelanjutan memiliki arti bahwa hasil dari Pendidikan karakter bersifat dinamis, menarik, dan dapat secara terus menerus diperbarui dan ditingkatkan.<sup>12</sup>Proses pendidikan karakter terhadap anak setidaknya melalui empat proses yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan disekolah diantaranya.

- a) Memberikan informasi yang rasional, Memberikan Informasi yang rasional termasuk apa konsekuensi dari melakukan atau tidak tindakan yang disampaikan tersebut. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman secara kritis mengapa Tindakan tersebut diperbolehkan kadang mengapa dilarang.
- b) Merumuskan kebijakan atau peraturan, Perlu dirumuskan kebijakan atau peraturan, seperti kode etik, janji pelajar, janji guru, dan standar perilaku yang dirumuskan bersama adalah untuk ditaati oleh seluruh warga sekolah.
- c) Mengkomunikasikan, Sekolah harus secara terus menerus mengkomunikasikan isi dan target Pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah. Harus tegas dan jelas terhadap apa yang disampaikan dan ditargetkan.
- d) Pendidikan karakter dengan model, Pengembangan karakter memerlukan model, teladan, contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan siswa, seperti guru, dan kepala sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2021

<sup>13</sup> Darmiyati Zuchdi, *Ibid*

### C. Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Peningkatan Karakter Religius

*Full Day School* dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik dimana seluruh aktivitas anak berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan kemauan orang tua yaitu harapan untuk sang anak dapat memperoleh pendidikan yang bermutu, mendidik akhlak yang lebih baik dan prestasi yang didapatkan lebih maksimal. terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan Pelajaran.<sup>14</sup>

Manusia adalah makhluk Allah. Manusia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu, manusia ditempatkan pada kedudukan mulia. Manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Manusia memiliki potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai

---

<sup>14</sup>Syukur. *Fullday School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2018

mahluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.

Implementasi Pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai karakter yang mulia dan agung. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

*Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".<sup>15</sup>(QS. Al-Ahzab: 21)*

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, perlu dimengerti bahwa Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama dan tuntunan hidup bagi umat manusia yang ada di dunia. Islam sebagai rangkaian nilai diharapkan mampu untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang dan kelompok, melainkan kepada seluruh alam semesta, serta pengejawantahan nilai-nilai keislaman seharusnya dirasakan oleh seluruh manusia, termasuk kepada manusia yang tidak memeluk Islam.<sup>16</sup>

Implementasi nilai-nilai universal keislaman adalah ketika Rasul di Mekkah al-Mukarramah yang telah membawa perubahan pada sistem nilai kehidupan masyarakat pada waktu itu. Nilai-nilai universal Islam yang sangat fundamental dalam membangun tatanan kehidupan manusia yang tercerahkan dalam menopang. sistem keyakinan. Dan bahkan pada prinsipnya nilai-nilai ini berlaku bagi semua agama, terlebih dalam Islam.

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2020

<sup>16</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : tahun 2018

Namun demikian, kewajiban yang dibebankan kepada manusia bukanlah kewajiban yang tanpa makna dan keluar dari dasar fungsi penciptaan manusia, Al- Quran telah menjelaskan masalah kehidupan dengan penjelasan yang realistis, luas, dan juga telah menetapkan pandangan yang luas pada kebaikan manusia dan zatnya, makna penjelasan itu bertujuan agar manusia terpelihara kemanusiaanya dengan senantiasa dididik akhlaknya, diperlakukan dengan pembinaan yang baik bagi hidupnya.

Universalitas Islam berlaku sama untuk semua pemeluk Islam tanpa mempertimbangkan perbedaan ruang dan waktu pelaksanaan ajaran. Hal ini mengingat sumber dari universalitas Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), spiritual, material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penerapan nilai-nilai universal Islam dalam tataran empiris tidak dapat dipisahkan oleh Hadist Nabi. Hal ini disebabkan, secara umum Al-Qur'an masih bersifat global. Hadist Nabi merupakan penjelas dan penguat hukum-hukum Qur'aniah sekaligus petunjuk dan pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2021



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan dan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SMAN 1 Menggalayaitu mengembangkan nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin.
2. *Full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SMAN 1 Menggalayaitu melalui: (a) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi sampai sore yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni dari senin sampai jum'at di mulai dari jam 07:15 – 15:30, (b) Proses pembentukan melalui budaya sekolah yaitu dalam kegiatan rutin, spontan dan metode keteladanan.
3. Implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SMAN 1 Menggala menciptakan sikap dan perilaku siswa yang cukup baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, mandiri, disiplin dan siswa lebih peduli terhadap sesama.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang di harapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, sebaiknya pihak sekolah mengupayakan optimalisasi pada semua aspek. Sekolah perlu mempertimbangkan kesiapan atau memadai, memperhatikan kenyamanan anak didik dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk

memaksimalkan seluruh potensi anak didik serta mengaktifkan waktu pembelajarannya.

2. Bagi guru, pada implementasi *full day school* dalam membentuk karakter siswa, guru harus selalu menjadi uswatun hasanah, menjadi contoh dan model karakter yang baik serta spiritual yang baik bagi anak didik. Guru harus selalu mengeksplor kreativitas dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk sistem *full day school*. Selain itu guru harus bersikap profesional, inovatif dan peka terhadap perkembangan zaman sehingga dapat mencapai keberhasilan dan perkembangan anak yang maksimal.
3. Bagi siswa, hendaknya mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh, disiplin dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan karakter agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- AsadM.Alkalali. *KamusIndonesia-Arab*.Jakarta:BulanBintang.2020.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2019.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*,Yogyakarta:UNY Press, 2021
- DepartemenAgamaRI,Al-Qur'anDanTerjemahannya. Bandung:SyaamilAl-Qur'an, 2020.
- Dokumentasi peneliti di SMAN 1 Menggala pada tanggal 15 Juli 2022.
- Deni Damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska. 2018.
- Fariza Salsabella. strategi sistem *full day school* dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas. Tesis. Institute Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017
- Homsa Diyah R. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Nasima Semarang. Tesis.Universitas Negeri Semarang. 2017
- I. Markus Willy, dkk, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesia Dictionary*,Surabaya:Arkola, 2019.
- Kemdiknas.Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-tiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2017.

Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2021.

KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 30 Juli 2022

John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.

Mulyadi. *“Pendidikan dan Psikologi Perkembangan”*. Arruzz Media. Yogyakarta. 2020.

M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen*, Penerbit Sinar Harapan. Medan. 2021

Mustakim, *“Peran Pembelajaran Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah Atas (SMA) Alqolam Muhammadiyah Gemolong ”* Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013

Novientia Aminingsih. *pengaruh sistem Full day school terhadap interaksi sosial siswa kelas V dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, CV. Alfabeta, Bandung. 2019

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2021

Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni 2019.

Syukur. *Fullday School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2018

SriNarwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2022

Siti Mujayanah. “*Sistem Full day school dalam pemebentukan karakter religius siswa kelas IV SD Muhammadiyah pakel Yogyakarta*” tesis program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Tim Penyusun Buku P A I, *Dasar-dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2019.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Menggala pada tanggal 23 Agustus 2022

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021

Wiwiik Sulistyaningsih. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Paradigma Indonesia. 2019

Qoyyimah, U. *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools*. *Pedagogies: An International Journal*, 2018. 11 (2), 1-18

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang. Jakarta. 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-0168/Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PENINGKATAN KARAKTER  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 MENGGALA**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MEIDI MISBAHUDIN BUGUH WAWAI	1811010512	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **12%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 17 Mei 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

# IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 MENGGALA

*by Meidi Misbahudin Buguh Wawai*

---

**Submission date:** 17-May-2023 11:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2095174272

**File name:** SKRIPSI LENGKAP\_1.docx (126.87K)

**Word count:** 9383

**Character count:** 59641

## IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMAN 1 MENGGALA

### ORIGINALITY REPORT

12%	%	2%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	11%
2	Arip Nurrahman, Ardy Irawan. "Analisis Tingkat Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama", AI-TA'DIB, 2020 Publication	<1%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
4	Anggit Grahito Wicaksono. "FENOMENA FULL DAY SCHOOL DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA", Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018 Publication	<1%
5	Siti Maselah Polpoke, Nursaid, Nurhasanah. "IMPLEMENTASI PROGRAM FULL DAY SCHOOL DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU (IT) AS-SALAM AMBON", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019	<1%



Publication

6 Bashirotul Hidayah. "OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK", Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021 <1 %  
Publication

7 Mira Mayasarokh, Arif Rohman. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain RABBANI", Jurnal Pelita PAUD, 2019 <1 %  
Publication

8 Puja Monika Hasti. "Kontribusi Penerapan Full Day School dan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa", PEDAGOGIKA, 2020 <1 %  
Publication

9 Gusnarib Gusnarib. "PERAN BAHASA IBU SEBAGAI PENETRALISASI BAHASA "GAUL" TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KOTA PALU", Musawa: Journal for Gender Studies, 2019 <1 %  
Publication

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On